

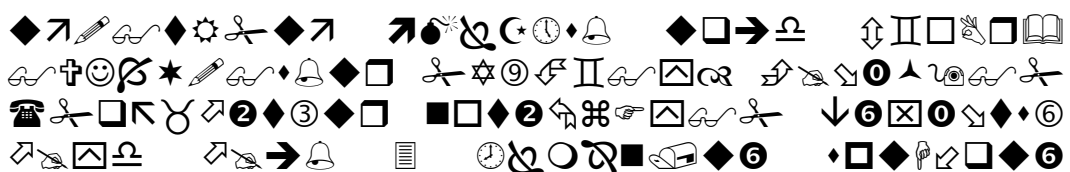
BAB I PENDAHULUAN

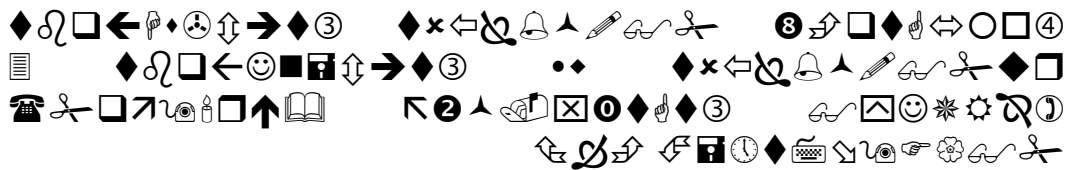
A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan Nasional bersumber dari falsafah negara dan bangsa Indonesia. Yakni pada bab II Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan berdasarkan tujuan pendidikan Nasional dapat dikelompokkan menjadi tiga (1) Aspek pengetahuan (kognitif), meliputi berilmu dan cakap (2) Aspek keterampilan (psikomotor), meliputi kreatif. (3) Aspek sikap (afektif), meliputi beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan demokratis.

Pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Sehingga terdapat perbedaan antara orang yang berpendidikan dengan orang yang tidak berpendidikan. Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT sebagai berikut:





Artinya:

(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakalah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar ayat : 6)¹

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, perlu adanya identifikasi masalah yaitu kemungkinan masalah yang muncul yang berkaitan dengan variabel penelitian ini. Identifikasi masalahnya yaitu:

1. Proses pembelajaran yang kurang mengaktifkan siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.
2. Siswa masih belum bisa mengaitkan antara materi pendidikan agama islam dengan kehidupan sehari-hari.
3. Siswa merasa kesulitan dalam mengeluarkan pendapat dan bertanya.
4. Pendekatan pembelajaran yang digunakan masih bersifat *teacher centered*.

¹H. Muhammad Shohid Thohir, *Mushaf Al-Azhar al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010)

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka untuk mempermudah dalam penelitian penulis memberikan batasan-batasan masalah. Adapun masalah yang dibatasi hanya pada:

1. Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon.
2. Terhadap Hasil Belajar PAI siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI di SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran PAI di SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon ?
2. Seberapa tinggi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon ?
3. Seberapa kuat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI di SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

Dari beberapa pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh data tentang seberapa baik penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran PAI di kelas XI SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon
2. Untuk memperoleh data tentang seberapa tinggi hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon
3. Untuk memperoleh data tentang seberapa besar Pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas XIPAI di SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan. Pertama, kegunaan dari sudut teoritik yaitu bagi pengembangan ilmu, dan kedua, kegunaan dari sudut praktis atau bagi aspek guna laksana.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mendukung kebenaran teori tentang pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang dinyatakan oleh Hull's dan Sounders bahwa: Dalam pembelajaran kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan, dan keterhubungan.

Pembelajaran kontekstual menghendaki kerja dalam sebuah tim, baik di kelas, laboratorium, tempat bekerja maupun bank.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan praktis, baik bagi siswa, guru maupun sekolah.

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon. Disamping itu memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya
- b. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai referensi dan wawasan baru sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai sumbangsih pembelajara, khususnya bagi SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa yang nantinya dapat digunakan sebagai salah solusi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran disekolah.
- d. Bagi Penulis, memberikan pengalaman berfikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi. Sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan agama Islam .
- e. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dalam segmen berbeda.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan aktifitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran tentu tidak kaku harus menggunakan pendekatan tertentu, tetapi sifatnya lugas dan terencana. Artinya memilih pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa.
- b. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru.²

²Kokom Komalasari, *Model Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013)h. 54

Pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa dengan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat dan bangsa US Departemen of Education.³ Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai kehidupan nanti. Sehingga akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk kehidupannya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapainya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Baqoroh ayat 31 sebagai berikut:



Artinya: dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda)

³ Elin Rosalin, *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008), h. 26

seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. al-Baqoroh ayat : 31)⁴

Pada ayat diatas mempunyai penafsiran bahwa sebelum nabi Adam Asditurunkan ke muka bumi, Allah SWT memberikan bekal berupa pengetahuan tentang nama-nama benda yang ada dimuka bumi. Pada konteks ayat tersebut muncul istilah metode pembelajaran kontekstual, dimana pengetahuan yang diterima nabi Adam AS berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga,warga negara dan pekerja.⁵

Menurut Hull's dan Sounders menjelaskan :

Dalam pembelajaran kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan, dan keterhubungan. Pembelajaran kontekstual menghendaki kerja dalam sebuah tim, baik di kelas, laboratorium, tempat bekerja maupun bank.

Pembelajaran kontekstual menuntut guru mendesain lingkungan belajar yang merupakan gabungan beberapa bentuk pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan. John mendefinisikan: Pembelajaran kontekstual

⁴*Mushaf Al-Azhar al-Qur'an* Kementerian Agama Republik Indonesia 2010).

⁵*Ibid.*, h. 6

memungkinkan siswa menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam pendekatan kontekstual (*CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa dengan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Menurut Wina Sanjaya dalam buku Elin Rosalin mengemukakan bahwa dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus dipahami yaitu :

- (1) *CTL* menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks *CTL* tidak mengharap agar siswa hanya menerima pelajaran, tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. (2) *CTL* mendorong agar para siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dan situasi kehidupan nyata. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan mengorelasikan

materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, melainkan materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah dilupakan. (3) CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. Artinya, CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk ditumpuk di otak kemudian dilupakan, melainkan sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.⁶

Kunci pembelajaran dalam pendekatan kontekstual (CTL) adalah sebagai berikut:

- (1) mengutamakan pengalaman nyata
- (2) berpikir tingkat tinggi
- (3) berpusat pada siswa
- (4) siswa aktif, kritis, dan kreatif
- (5) pengetahuan bermakna dalam kehidupan
- (6) dekat dengan kehidupan nyata
- (7) perubahan perilaku
- (8) *learning* bukan *teaching*
- (9) pendidikan (*education*) bukan pengajaran (*instruction*)
- (10) pembentukan manusia
- (11) memecahkan masalah
- (12) siswa aktif guru mengarahkan
- (13) hasil belajar diukur dengan berbagai cara bukan hanya dengan tes.⁷

b. Karakteristik Pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL)

⁶Rosalin, op. Cit., h. 27

⁷*Ibid*, h. 29

Menurut Johnson mengidentifikasi delapan karakteristik Contextual teaching and learning, yaitu:

- a. Making meaningful connections (membuat hubungan penuh makna)
Siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (learning by doing)
- b. Doing significant work (melakukan pekerjaan penting)
Siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai anggota masyarakat.
- c. Self-regulated learning (belajar mengatur sendiri)
Siswa melakukan pekerjaan yang signifikan: ada tujuannya, ada urusannya dengan penentuan pilihan, dan ada produk/hasilnya yang sifatnya nyata.
- d. Collaborating (ketja sama)
Siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bagaimana mereka saling memengaruhi dan saling berkomunikasi.
- e. Critical and creative thinking (berpikir kritis dan kreatif)
Siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif: dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan bukti-bukti dan logika.
- f. Nurturing the individual (memelihara individu)

Siswa memelihara pribadinya: mengetahui, memberi perhatian, memberi harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa.

- g. Reaching high standars (mencapai standar tinggi)
- h. Using authentic assessment (penggunaan penilaian sebenarnya)

Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi: mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut “excellence”.

- i. Using authentic assessment (mengadakan asesmen autentik).

Siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna. Misalnya, siswa boleh menggambarkan informasi akademis yang telah mereka pelajari untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata.⁸

Sedangkan karakteristik pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diantaranya (1) kerja sama (2) saling menunjang (3) menyenangkan dan tidak membosankan (4) belajar dengan bergairah (5) pembelajaran terintegrasi (6) menggunakan berbagai sumber (7) siswa aktif (8) *sharing* dengan teman (9) siswa kritis guru kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

⁸ Komalasari, op. Cit., h. 8

1. Berpusat pada siswa

Artinya bahwa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) harus berpusat pada siswa, dimana siswa yang dibiarkan untuk aktif menggali pengetahuan baru sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator yaitu bertugas mengarahkan para peserta didik.

2. Pengetahuan adalah pengalaman yang bermakna dalam kehidupan

Dalam pernyataan diatas bahwa pengetahuan baru yang di dapatkan peserta didik merupakan pengalaman yang dapat bermanfaat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

3. Siswa praktik, bukan menghafal

Dalam hal ini, proses pembelajaran dilakukan dengan kegiatan peserta didik mempraktikan langsung terhadap pengetahuan baru yang didapatnya, bukan dengan cara menghafalkan pengetahuan yang sudah didapatnya.

4. Hasil belajar berupa hasil karya siswa dan perubahan perilaku

Artinya bahwa dalam proses pembelajaran, diharapkan para peserta didik dapat menghasilkan sebuah karya dari apa yang telah didapatkan berupa berbagai macam karya, baik itu berupa gambar maupun artikel, dan sebagainya. Selain itu, diharapkan setelah proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mengalami perubahan perilaku yang lebih baik (positif).

5. Penilaian yang sebenarnya

Jadi pada intinya adalah yang dinilai dari proses pembelajaran yaitu apakah peserta didik itu belajar, bukan apa yang sudah diketahui peserta didik sehingga peserta didik dinilai kemampuannya dengan berbagai cara tidak melalui dari hasil ulangan tulis.

6. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dan konteks lingkungan

Bahwasannya pembelajaran kontekstual mampu menyesuaikan kondisi setempat dengan karakteristik peserta didik sehingga tercipta keselarasan diantara keduanya yang kemudian akan melahirkan lulusan yang mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan kehidupan.⁹

c. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *Contextual teaching and learning* (CTL)

1. Kelebihan Pendekatan *Contextual teaching and learning* (CTL)
 - a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengengan potensi yang dimiliki si siswa, sehingga siswa terlihat aktif dalam PBM.
 - b. Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif.
 - c. Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari.
 - d. Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru.

⁹*Ibid*

- e. Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- f. Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok.
- g. Tetentukan sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok

2. Kekurangan Pendekatan *Contextual teaching and learning* (CTL)

- a. Dalam pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan siswa, padahal kemampuan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran, sehingga tingkat pencapaiannya siswa tadi tidak sama.
- b. Tidak efisien, karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam PBM
- c. Dalam proses pembelajaran CTL akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya.
- d. Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran CTL ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalannya, karena dalam pendekatan pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri.
- e. Tidak semua siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan pendekatan CTL.

- f. Pengetahuan yang didapat siswa berbeda-beda dan tidak merata
- g. Peran guru tidak nampak terlalu penting lagi, karena dalam CTL ini peran guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing.

d. Penerapan Dalam Sistem Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Proses belajar-mengajar harus mencerminkan komunikasi dan arah, tidak semata-mata merupakan pemberian informasi searah dari pihak guru tanpa mengembangkan kemampuan mental, fisik, dan penampilan diri siswa. Proses belajar-mengajar harus dapat mengembangkan cara belajar untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan, menilai dan mengkomunikasikan perolehan hasil belajar.

Dalam penyajian bahan, terutama yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok harus mengikutsertakan siswa secara aktif, baik secara perorangan maupun kelompok. Adapun penerapan sistem pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

1. Pemanasan

Pemanasan ini dimulai dengan semacam “uraian pikiran” tentang “gambaran mental” yang dimiliki subjek didik tentang topik yang dipelajarinya. Kegiatan ini bertujuan agar siswa menyadari pokok permasalahan, dan secara mental emosional, fisik siap untuk memecahkannya.

2. Pengamatan

Hal ini berkaitan dengan penggunaan indera yang diperlakukan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin, dan bertujuan agar siswa mengenal fenomena yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan pokok permasalahan.

3. Interpretasi

Tujuannya agar siswa memperoleh kesimpulan hasil pengamatan yang satu dengan yang lain.

4. Peramalan (prediction)

Pola dan hubungan yang sudah diamati digunakan untuk meramalkan kejadian yang belum diamati. Proses peramalan bertumpu dari penalaran terhadap observasi tertentu dengan mengantisipasi kejadian yang akan datang secara hipotesis.

5. Aplikasi konsep

Bertujuan agar siswa dapat menggunakan konsep yang telah dipelajari dalam menghadapi situasi baru atau dalam menyelesaikan suatu masalah.

6. Perencanaan penelitian

Pengujian kebenaran hipotesis memerlukan perencanaan penelitian lanjutan dalam bentuk percobaan atau dalam bentuk lainnya.

7. Pelaksanaan penelitian

Bertujuan agar siswa lebih memahami pengaruh variable yang satu terhadap variable yang lain. Cara belajar siswa akan mengasyikkan dan kreatifitasnya akan terlatih.

8. Komunikasi

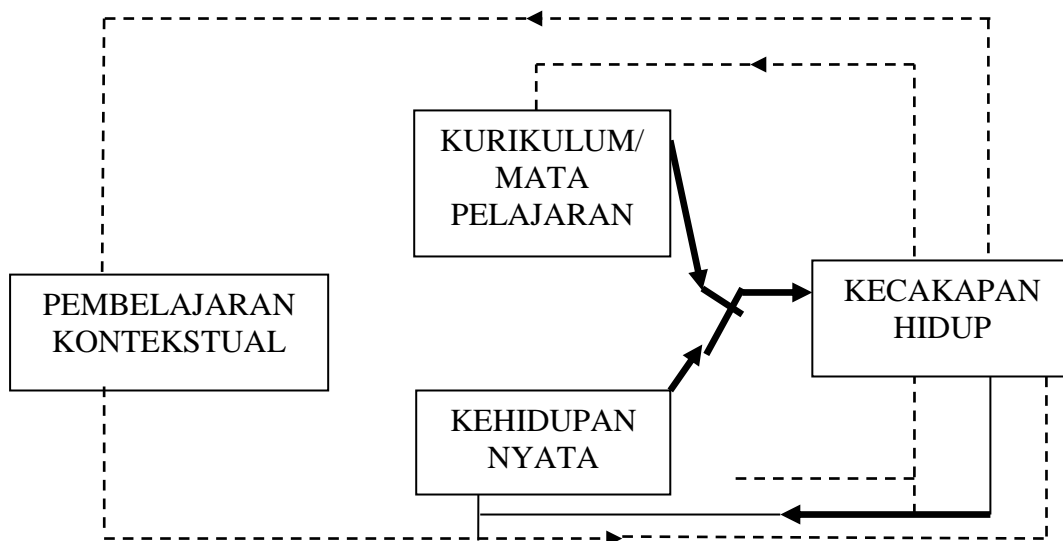
Kegiatan mengkomunikasikan proses dan hasil penelitian kepada berbagai pihak yang berkepentingan baik dalam bentuk kata-kata, grafik, bagan, maupun tabel, secara lisan ataupun tertulis.

Pada pembelajaran kontekstual, mata pelajaran diintegrasikan antara satu dengan yang lainnya agar sesuai dengan kehidupan yang nyata, dimana pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan peserta didik sehingga memungkinkan mereka untuk belajar menerapkan isi mata pelajaran dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini adalah alur antara pembelajaran kontekstual dan kehidupan sehari-hari.

Gambar 2.1

Keterkaitan antara CTL, kenyataan hidup dan mata pelajaran



2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.¹⁰

Menurut Suprijono Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pada pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut.

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta

¹⁰<http://eprints.uny.ac.id/9829/2/bab2.pdf>, h. 1 diakses pada hari jum'at 8 Juni 2018 pukul 21.39 WIB

konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya, kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar prilaku.¹¹

Menurut Bloom dan Sudijono mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkapkan aspek:¹²

1. Domain Kognitif Mencakup:

- a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
- b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, merinkas, contoh)

¹¹ Ibid

¹²Budi Tri Siswanto, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar siswa pada pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Yogyakarta*, volume 6, No 1, Februari 2016), Jurnal Pendidikan Vokasi, h.114

- c. *Application* (menerapkan)
 - d. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
 - e. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
 - f. *Evaluating* (menilai)
2. Domain Afektif Mencakup:
- a. *Receiving* (sikap menerima)
 - b. *Responding* (memberi respon)
 - c. *Valuing* (nilai)
 - d. *Organization* (organisasi)
 - e. *Characterization* (karakterisasi)
3. Domain Psikomotor Mencakup:
- a. *Initiatory*
 - b. *Pre-routine*
 - c. *Routinized*
 - d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual..

Selain itu, menurut Lindgren (hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil belajar yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana disebutkan di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.¹³

Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik sehingga dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Pendidikan agama islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran islam. Pendidikan agama islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam itu sebagai suatu

¹³Anisa Fadhila, "Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Rasa Percaya Diri", *skripsi* pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, h. 29

pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.¹⁴

Dalam Pendidikan Agama Islam ada lima unsur pelajaran yang terkandung dalam PAI. Setiap unsur tersebut memiliki penekannya masing-masing dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur pembelajaran dalam PAI beserta penekannya sesuai dengan SK drijen no 2676 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Madrasah tahun 2013 adalah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Penekannya adalah pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ilmu tajwid, memahami makna serta kandungannya baik tekstual maupun kontekstual, dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

b. Aqidah

Penekannya adalah kemampuan peserta didik dalam memahami dan mempertahankan keyakinannya, serta memahami dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupannya.

c. Akhlak

Penekannya pada penanaman serta pengamalan akhlak terpuji dan kemampuan untuk menghindari akhlak tercela.

d. Fiqih/Ibadah

Penekanan pada kemampuan untuk melaksanakan ibadah serta muamalah dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama islam.

e. Sejarah Kebudayaan Islam

Penekananan pada kemampuan mengambil hikmah dalam sejarah islam, meneladani tokoh-tokoh inspiratif, mengaitkannya dengan fenomena sosial, iptek, seni, politik untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.¹⁵

Jadi, pendidikan agama islam adalah suatu usaha membimbing peserta didik di sekolah supaya mampu mengahayati, memahami, mengamalkan ajaran agama islam sehingga setelah melalui proses pendidikan peserta didik dapat menjadikan agama islam sebagai pedoman hidupnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Jihan Nabilah, *op.cit.*, h. 25

Untuk menghindari duplikasi dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu yang terkait dengan masalah penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti berusaha menelusuri beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh mahasiswa di Perguruan Tinggi. Dari hasil penelusuran ada beberapa penelitian yang ada kemiripan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

Vitra Alviani (2016), yang meneliti tentang *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual (CTL)* terhadap hasil PAI, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Dalam skripsi ini hasil penelitiannya adalah Hasil belajar siswa kelompok eksperimen rata-rata adalah 5,72, hasil belajar kelompok kontrol lebih rendah dengan rata-rata 77,23 dan simpangan bakunya 5,74. Setelah dilakukan uji “t” diperoleh $t_{hitung} = 3,45$ dan $t_{tabel} = 1,99$ pada taraf signifikansi 0,07 sebesar 1,99 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh pendekatan kontekstual (CTL) terhadap hasil belajar PAI siswa diterima. Hal ini menunjukkan penggunaan pendekatan kontekstual (CTL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Dalam dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran pendidikan agama islam, kemampuan menghubungkan suatu materi yang satu dengan materi yang lain atau dengan kehidupan sehari-hari sangatlah berperan penting dalam suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada

dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran tersebut guru berperan dalam perkembangan kemampuan siswa. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator saja, tetapi guru juga harus bisa menjadi motivator dan inspirator untuk para peserta didiknya. Guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan menarik dan bermakna agar peserta didik bisa mencerna dan memahami materi dengan baik.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang memegang peranan penting baik dalam materinya maupun kegunaannya karena Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berfikir secara logis, rasional, kritis, cermat, dan bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua bidang ilmu berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam, untuk itu Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan sebagai ilmu dasar yang digunakan disegala bidang ilmu pengetahuan yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengetahuan Pendidikan Agama Islam harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa.

Penerapan pendekatan kontekstual (CTL) merupakan sebuah strategi pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna. Pendekatan ini dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum yang ada.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁶

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o) sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI di SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon.

2. Hipotesis Nol (H_o)

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI di SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon.

¹⁶Sugiyon, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), h. 96

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Desain penelitian adalah suatu rencana yang terstruktur dalam hal hubungan antarvariabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset.¹⁷

Metode adalah cara utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan tehnik serta alat-alat tertentu, cara ini dipergunakan setelah penyelidikan diperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.¹⁸ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.¹⁹

Metode penelitian yang dipilih oleh penulis adalah disesuaikan dengan masalah yang diteliti, yaitu masalah yang ada dan berlangsung saat ini, yakni saat peneliti menetapkan metode deskripsi sebagai pendekatan, sehingga hasil penelitian dari lapangan disajikan dalam

¹⁷ Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 6.

¹⁸ Haryono dan Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka, 1998), h.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 10, h. 3.

bentuk deskriptif, yaitu dengan cara menggambarkan kondisi yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Traves bahwasanya “metode deskripsif adalah untuk menggambarkan sifat sesuai yang telah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari segala gejala tertentu”²⁰.

Melihat dari latar belakang dan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Beni A Saebani “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan uji statistik”.²¹ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²²

Penelitian kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh dan akan diolah adalah data yang berupa angka-angka dan membutuhkan pengujian statistik, untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh pendekatan CTL (Variabel X) terhadap Hasil belajar siswa (Variabel Y). Berdasarkan jenis penelitiannya maka penelitian ini berjenis penelitian asosiatif korelasional.

²⁰ Haryono dan Amirul Hadi, *op.cit.*, h. 45. (2)

²¹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Praktek*, (Jakarta: Rieke Cipta, 1992), h. 102.

²² Sugiyono, *op.cit.*, h. 14.

Menurut Sukardi bahwa “penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan dan guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.²³ Penelitian korelasi mempunyai tiga karakteristik diantaranya:

- a) Penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan peneliti tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen.
- b) Memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam setting (lingkungan) nyata.
- c) Memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah yang berlokasi di SMK Manba’ul ‘Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini untuk dijadikan lokasi penelitian dikarenakan berbagai hal, diantaranya sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal sehingga mudah untuk dijangkau.
- b. Efisien dari segi waktu, tenaga dan biaya
- c. Mendapatkan izin dari pihak kepala sekolah untuk dilaksanakannya penelitian di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 4 (empat) bulan, dalam

²³ Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rieke Cipta, 2000), h. 32.

semster 2 (dua) tahun pelajaran 2017/2018 yaitu dari tanggal 22 Januari sampai 22 Mei 2018 dari observasi awal sampai penyusunan skripsi hingga memperoleh hasil penelitian yang relevan dan empirik.

Tabel 3.1
Kegiatan Penelitian

No.	Program	Mei 2017	Februari 2018	Maret 2018	April 2018	Mei 2018	Juni 2018
1.	Pembuatan Proposal	√					
2.	Pengajuan Proposal	√					
3.	Penelitian Awal		√				
4.	Penyusunan Skripsi		√	√	√	√	√
5.	Bimbingan			√	√	√	√

3. Populasi dan Sampel

Istilah populasi dan sampel secara bahasa adalah sama, yaitu sekelompok orang, benda atau gejala yang dijadikan obyek dari suatu penelitian. Perbedaan yang jelas dari kedua istilah ini, yaitu adanya kelainan dalam jumlah, dimana jumlah populasi lebih besar dari pada sampel.²⁴

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas. Obyek/subyek yang mempunyai kualitas

²⁴*Ibid.*, h. 38

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁵

b. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁶ Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*.

Simple Random Sampling memiliki ciri utama ialah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Caranya ialah dengan menggunakan undian, ordinal, tabel bilangan random, atau komputer.²⁷

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan* data kepada

²⁵ Sugiyono, *op.cit.*, h. 117. (3)

²⁶ Sugiyono, *op.cit.*, h. 118. (4)

²⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 44.

pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen

Pengumpulan data dalam penelitian ini di gunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁸

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁹

Angket yang tersebar kepada responden dengan analisis statistik menggunakan rumus statistik (Prosentase) yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Butir-butir jawaban untuk pernyataan ini mempunyai gradasi yaitu dari yang sangat positif sampai sangat negatif, seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Butir-butir jawaban dan Nilai

No	Butir-butir jawaban	Nilai
1	Setuju	3

²⁸ Sugiyono, *op.cit.*, h. 310. (5)

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 193.

2	Kurang Setuju	2
3	Tidak Setuju	1

Adapun variabel subvariabel dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel X: Pendekatan CTL

Tabel 3.3
Indikator angket Variabel X (Pendekatan CTL)

NO	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM	SOAL
1.	Pembelajaran <i>Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	Menyajikan atau menyampaikan informasi. Guru memberikan atau menyajikan informasi atau materi dengan cara yang menyenangkan	Pendekatan Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i> Lebih memudahkan saya untuk menerima pelajaran atau informasi	5
		Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa dalam belajar	Pendekatan Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i> Dapat meningkatkan motivasi belajar saya menjadi lebih baik	3
		Mengorganisasikan siswa dalam kelompok kelompok belajar	Dalam Pembagian kelompok dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i> dapat mempengaruhi hasil belajar kelompok Dengan menggunakan Pendekatan	7,8

			Pendekatan Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) dalam pembelajaran PAI lebih menyenangkan	
		Membimbing kelompok bekerja dan belajar	<p>Pendekatan Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) memudahkan saya untuk bekerjasama dalam belajar kelompok</p> <p>Pendekatan Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) memudahkan saya dalam belajar kelompok</p> <p>Dengan diterapkan pendekatan Pendekatan Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) dalam mata pelajaran PAI Saya merasa terbantu</p>	1,2,6
		Evaluasi dimana setiap kelompok mempresentasikan hasil belajar, keaktifan siswa	<p>Pendekatan Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) dapat digunakan berdiskusi dalam mengerjakan tugas</p> <p>Dalam Pendekatan Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) saya bebas mengutarakan pendapat saya dalam kelompok belajar</p>	4,10
		Memberikan penghargaan dengan pujian atau hadiah	Setelah belajar dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik dengan memberikan pujian atau hadiah	9

b. Variabel Y: Hasil Belajar Siswa

Tabel 3.4
Indikator angket Variabel Y

MATERI	INDIKATOR	BUTIR SOAL	NO SOAL	BENTUK SOAL
Memahami pelaksanaan tata cara penyelenggaraan Jenazah	Mampu menjelaskan pengertian penyelenggaraan jenazah	Jelaskan pengertian tentang penyelenggaraan jenazah menggunakan bahasa sendiri !	1	Esay
	Mampu menyebutkan dalil AL-Qur'an yang berkaitan dengan penyelenggaraan jenazah	Tulislah Q.S yang terkait dengan tatacara penyelenggaraan jenazah !	2	Esay

	Mampu menyebutkan kewajiban umat muslim terhadap jenazah	Sebutkan kewajiban Seorang muslim terhadap jenazah !	3	Esay
	Mampu menyebutkan tata cara sholat jenazah	Sebutkan syarat dan rukun sholat jenazah !	4	Esay
	Siswa mampu menyebutkan hikmah tata cara penyelenggaraan jenazah	Sebutkan hikmah mempelajari materi penyelenggaraan jenazah !	5	Esay

5. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data bentuk pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif ini penulis menggunakan analisis *deskriptif dan inferensial*. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga. Mengenai prosedur analisis data dalam penelitian ini, leebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Analisis Data

Pertanyaan Penelitian	Hipotesis	Persyaratan Analisis	Uji Statistik
1. Seberapa baik Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) di SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon ?	-	-	Analisis kriteria skor Ideal, analisis %, lalu dikonversikan
2. Seberapa tinggi hasil belajar siswa kelas XI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon ?	-	-	Analisis Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
3. Seberapa besar pengaruh pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas XI PAI di SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon ?	<p>Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon</p> <p>Ho: Tidak erdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon</p>	<p>Mengubah skor Mentah menjadi skor baku</p> <p>Uji Normalitas Distribusi Data</p> <p>Uji Linearitas Data</p>	Uji Korelasi PPM

Keterangan:

Pertanyaan penelitian dan kedua dilakukan dengan analisis kriteria skor ideal, yakni membuat kriteria-kriteria ambaran variabel X dan Y melalui pengelompokan skor masing-masing, menggunakan perhitungan kriteria skor ideal dengan rumus sebagai berikut:

1. Perhitungan Kriteria Skor Ideal³⁰

$$X \text{ ideal} + Z (\text{SD ideal})$$

Dimanadata penelitian variabel X dan Y dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada krieteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z = 0,61$.

Kategori II : berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan $Z = -0,61$ samapai dengan $Z = +0,61$.

Kategori III : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z - 0,61$.

Jika di konversikan dengan rumus di atas, maka dapat kriteri sebagai berikut:

$X \geq X_{id} + 0,61_{sd}$ adalah baik

$X_{id} - 0,61_{sd} < X < X_{id} + 0,61_{sd}$ adalah cukup baik

³⁰ casta

$X \leq X_{id} - 0,61s_d$ adalah kurang baik

Dengan ketentuan :

X_{id} : $1/2$ skor maksimal

Sd_{id} : $1/3 X_{id}$

Analisis kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif untuk mencari presentase yang kemudian ditafsirkan dengan tabel konversi presentase rumus sebagai berikut:³¹

2. Analisis Persentase

$$p = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

p = Angka Prosentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Banyaknya individu/responden

100% = Bilangan tetap

Selanjutnya, hasil prosentase ditafsirkan dengan menggunakan sebagai berikut:

0 % = Tidak ada

1 % - 5 % = Hampir tidak ada

6 % - 24 % = Sebagian kecil

25 % - 49 % = Kurang dari setengahnya

50 % = Setengahnya

51 % - 74 % = Lebih dari setengahnya

³¹Casta, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*, (Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014), h.50.

75 % - 94 % = Hampir seluruhnya

100 % = Seluruhnya

Setelah diperoleh hasil prosentase, maka dilakukan analisis dengan ketentuan sebagaimana menurut Nasrudin Harhap berikut ini:

A	=	Baik sekali	:	Berkisar antara 81 % - 100 %
B	=	Baik	:	Berkisar antara 61 % - 80 %
C	=	Cukup	:	Berkisar antara 41 % - 60 %
D	=	Kurang	:	Berkisar antara 21 % - 40 %
E	=	Kurang sekali	:	Berkisar antara 0 % - 20 %

Pertanyaan penelitian ketiga dilakukan dengan analisis kolerasi *Pearson Product Moment* (PPM) yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat statistik dulu yang meliputi:

1. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) mengendaki dan bersifat interval atau ratio. Berhubung data variabel X-nya adalah data ordinal, maka harus diubah terlebih dahulu menjadi skor baku (agar menjadi data interval) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata mean
- b. Mencari simpangan baku
- c. Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus:

2. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi persyaratan dalam penggunaan analisis kolerasi *Pearson Product Moment* (PPM). Data yang diuji adalah data tentang penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan data tentang hasil belajar PAI siswa. Adapun langkah- langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Mengurutkan data (nilai/ jumlah variabel X) setiap responden, dari data tertinggi ke data terendah.

b. Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

a. Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus *Sturgess*:

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

c. Mencari nilai Panjang Keas (P) dengan rumus: $P = \frac{R}{K}$

d. Mencari rata-rata (mean) dengan rumus: $\bar{x} = \frac{\sum fxi}{n}$

e. Mencari simpangan baku dengan rumus $s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n \cdot (n-1)}}$

f. Mencari Varians dengan rumus: $V = S^2$

g. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

1. Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

2. Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

3. Mencari luas O-Z dari Tabel Kurve Normal O-Z dengan menggunakan angka-angka batas kelas.
4. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris ketiga dan begiti seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambah pada baris berikutnya.
5. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalihkan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).
6. Mencari *Chi-Kuadrat* Hitung
7. Membandingkan *Chi-Kuadrat* hitung dengan *Chi-Kuadrat* tabel dengan ketentuan:

Taraf kepercayaan 5%

Derajat Kebebasan: $dk = k-1$ (sampel kecil) $dk = k-3$ (sampel besar)

Kriteria pengujian

Jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal
8. Membuat kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak

Jika data berdistribusi normal maka analisis kolerasinya *PPM* dapat dilakukan, akan tetapi jika datanya tidak berdistribusi normal, maka analisis diganti dengan kolerasi Rank Sperman.

Begitu juga dengan variabel Y, langkah- langkah uji normalitas datanya sama seperti halnya variabel X.

3. Uji Leniaritas data

Uji linearitas data dilskukan untuk mengetahui apakah data linear atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat analisis korelasi *PPM*. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan Y
- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{reg}(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{reg}(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi b / a ($JK_{\text{reg } b/a}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{reg } b/a} = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right) = b = \frac{N \cdot (\sum X \cdot Y) - \sum X \cdot Y}{N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{\text{res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{reg}(a)} - JK_{\text{reg } b/a}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b | a ($RJK_{\text{reg}(a)}$) dengan rumus: $RJK_{\text{reg}(a)} = JK_{\text{reg}(a)}$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b | a ($RJK_{\text{reg } b/a}$) dengan rumus: $RJK_{\text{reg } b/a} = JK_{\text{reg } b/a} = 40.89$

- g. Mencari jumlah kuadrat Error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k = \left\{ \sum - \frac{(\sum Y^2)}{n} \right\}$$

- h. Mencari jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK_{rc}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- i. Mencari rata-rata jumlah kuadrat Tuna Cocok (RJK_{rc}) dengan

$$\text{rumus: } RJK_{TC} = \frac{JK_{rc}}{K-2} \text{ Ket: } k = \text{jumlah kelompok}$$

- j. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JKE}{n-k}$$

- k. Menghitung F hitung dengan rumus: $F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$

- l. Mencari F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{-tabel} = F_{(1-a)(dk_{Tc}, dk_E)} = F_{(1-0,05)(dk = k-2, dk = n-k)}$$

Cara mencari F_{tabel} : $dk = k-2 =$ sebagai angka pembilang

$dk = n-k =$ sebagai angka penyebut

- m. Menentukan keputusan pengujia

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya berpola linear

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linear

4. Analisis Statistik Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM)

Uji kolerasi *Pearson Product Moment* (PPM) dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga atau untuk menguji hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa, “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK Manba’ul ‘Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon”.

Langkah- langkahnya sebagai berikut:

6. Membuat Hipotesis dalam Bentuk Kalimat

7. Membuat Hipotesis dalam Bentuk Statistik ($H_a : r \neq 0$ $H_o : r = 0$)
8. Membuat Tabel Bantu untuk Menghitung *PPM*
9. Mencari r_{hitung} (koefisien Kolerasi) dengan cara memasukan angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

10. Nilai r_{xy} yang telah diperoleh dari perhitungan diatas kemudian ditafsirkan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 4.23

Interprestasi Koefisien Kolerasi Nilai r

Interval	Tingkat Pengaruh
0.80 – 1.000	Sangat Besar
0.60 – 0.799	Besar
0.40 – 0.599	Cukup Besar
0.20 – 0.399	Kecil
0.00 – 0.199	Sangat Kecil

11. Menghitung Besarnya Sumbangan (*Koefisien Determinan*) Variabel X terhadap Variabel Y.

12. Menghitung T-hitung dengan rumus: $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

13. Menguji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan t-hitung dengan t-tabel

2. Menentukan t-tabel terlebih dahulu harus menentukan tingkat kesalahan 5% dengan rumus derajat kebebasan $db = n - 2$.
terhadap variabel Y. Rumusnya: $KD = r^2 \times 100\%$

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistic deskriptif. Adapun yang disajikan perindikator beserta prosentase frekuensi dan perolehan skor.

Berdasarkan judul dan perumusan masalah penelitian dimana penelitian ini terdiri satu variabel bebas dan satu variable terikat, yakni meliputi data mengenai *Pendekatan Contextual Teaching and learning* (CTL) (X) dan Hasil Belajar PAI Siswa kelas XI Sindang Jawa Kabupaten Cirebon (Y). Sampel yang diambil data penelitian ini adalah 25 orang siswa SMK Manba'ul 'Ulum tahun ajaran 2017/2018. Adapun nama responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Nama Responden

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Ade Latifah	14	Nita Yuliani
2	Ayu Aprilia	15	Nurhayati
3	Annisa Khairunnisa	16	Siti Nurfitria

4	Alya Cristiyani	17	Hafifah rosni
5	Cindi Alfiyanti	18	Siti Saodah
6	Diana Lestari	19	Patikah
7	Dwi Indriani	20	Saunah
8	Eva Fitriyana	21	Gita Amalia
9	Fara Dwi Jayanti	22	Sri Mulyati
10	Nurhayati	23	Nindi Erlita
11	Irma Ayu Lestari	24	Mirna Yulianti
12	Uum Umayya	25	Santika
13	Ayu Novianti		

Dan deskripsi masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran angket tersebut hasilnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis Data tentang Kegiatan Pembelajaran menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon

Untuk mendapatkan data tentang kegiatan pembelajaran menggunakan angket sebanyak 10 item yang masing-masing dengan alternatif jawaban. Adapun teknik yang dipergunakan untuk menghitung hasil angket adalah:

- Untuk jawaban setuju nilai 3
 - Untuk jawaban kurang setuju diberi nilai 2
 - Untuk jawaban tidak setuju diberi nilai 1
- a. Membuat Tabulasi Data Tentang Penggunaan Pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* (CTL)

Berdasarkan hasil pengumpulan angket terkait tanggapan masing-masing responden terhadap penggunaan pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran PAI

di kelas XI AP SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten
Cirebon dapat dilihat sebagai berikut:

4.2 Tabel

Rekapitulasi Jawaban Responden

tentang Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada

Pembelajaran PAI di kelas XI AP3 SMK Manba'ul 'Ulum Sindang Jawa

Kabupaten Cirebon

No	No.Urut Responde n	Item Angket Nomor										Jml	Skor Baku
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	01	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	26	50
2	02	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	22	34
3	03	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	58
4	04	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	26	50
5	05	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	24	42
6	06	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	26	50
7	07	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	21
8	08	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	26	50
9	09	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	26	50
10	10	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28	56
11	11	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28	56
12	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	67
13	13	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	26	50
14	14	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	26	50
15	15	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28	58
16	16	3	2	3	3	3	1	2	2	2	3	24	42
17	17	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	26	50
18	18	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	22	34
19	19	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	26	50
20	20	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28	56
21	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	67
22	22	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	24	42

43	23	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	26	50
24	24	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28	56
25	25	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	56
Jumlah												1,255	
Rata-rata												50	
Skor Tertinggi												67	
Skor Terendah												21	

Keterangan :

Cara untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat dilihat pada lampiran 3

b. Membuat Analisis Skor Ideal

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama (deskripsi tentang penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Sindangjawa Kabupaten Cirebon), cara yang ditempuh adalah membuat kriteria-kriteria gambaran variabel X dengan menggunakan kriteria skor ideal. Adapun rumusnya yaitu:

$$X \text{ ideal} + Z (\text{SD ideal}).$$

Berdasarkan kriteria skor ideal, maka terdapat tiga kategori kriteria ideal, yaitu :

1. Kategori I : berada pada posisi luas daerah kurva sebesar 27%

Atau sebesar 0,37 kurva normal dengan $Z = 0,61$

2. Kategori II : berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau

letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan $Z = -0,61$ sampai dengan $Z = +0,61$

3. Kategori III : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau

0,23 kurva normal dengan $Z = -0,61$

Jika dikonversikan dengan rumus diatas, maka diperoleh kriteria sebagai berikut :

$X \geq X_{id} + 0,61_{sd}$	adalah baik
$X_{id} - 0,61_{sd} < X < X_{id} + 0,61_{sd}$	adalah cukup baik
$X \leq X_{id} - 0,61_{sd}$	adalah kurang baik

Dengan ketenteuan :

$$X_{id} : \frac{1}{2} \text{skor maksimal}$$

$$Sd_{id} : \frac{1}{3} X_{id}$$

Berdasarkan rumus kategori diatas, maka asumsi statistik untuk variabel X (penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning CTL*) perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor ideal: } 10 \times \text{menjawab skor } 3 = 30$$

$$X_{id} : \frac{1}{2} \times 30 = 15$$

$$Sd_{id} : \frac{1}{3} \times 15 = 5$$

Setelah melalui perhitungan di atas, dilakukan

Perhitungan berdasarkan kategori-kategori sebagai berikut :

1. Kategori dirasakan baik = $X \geq 15 + 0,61 (5) = X \geq 18,05$
dibulatkan menjadi $X \geq 18$
2. Kategori dirasakan cukup = $15 - 0,61 (5) < X < 15 + 0,61 (5)$
 $= 11,95 < X < 18,05$
dibulatkan menjadi $12 < X < 18$

3. Kategori dirasakan kurang = $X \leq 15 - 0,61 (5) = X \leq 11,95$
di bulatkan menjadi $X \leq 12$

Berdasarkan kategori di atas, maka deskripsi tentang penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah seagai berikut :

Tabel 4.3

Deskripsi Kategori Penggunaan Pendekatan CTL

Kategori	Rentang Skor	F	%
Baik	$X \geq 18$	25	100
Cukup Baik	12 – 18	-	-
Cukup Baik	$X \leq 12$	-	-
Jumlah		25	100%

Tabel di atas menunjukkan 100% responden menyatakan bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah “baik”. Sedangkan responden yang menyatakan penggunaan pendekatan CTL cukup baik, dan kurang baik, tidak ada sama sekali (0%).

- c. Deskripsi Setiap Indikator Variabel X (Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Untuk melihat lebih rinci deskripsi dari setiap indikator penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL),

di bawah ini dipaparkan analisis presentase setiap jawaban angket yang kemudian ditafsirkan.

Tabel 4.4

Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memudahkan saya untuk bekerjasama dalam belajar kelompok

No	Jawaban Responden	Bobot	F	%	Jml.Skor
1	Setuju	3	18	72	54
	Kurang Setuju	2	7	28	14
	Tidak Setuju	1	0	0	0
	Jumlah		25	100	68
	Rata – Rata				91%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian (68%) responden menyatakan “setuju”, pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sangat memudahkan untuk bekerja sama dalam belajar kelompok, (28%) responden menyatakan “kurang setuju” pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sangat memudahkan untuk bekerja sama dalam belajar kelompok, (0%) responden menyatakan “tidak setuju” pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sangat memudahkan untuk bekerja sama dalam belajar kelompok.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penggunaan pendekatan CTL pada pembelajaran PAI di

kelas XI SMK Manba'ul 'Ulum adalah “sangat baik” ($91\% = \frac{68}{75} \times 100\%$) karena pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memudahkan saya untuk bekerja sama dalam belajar kelompok.

Tabel 4.5

Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memudahkan saya dalam belajar kelompok.

No	Jawaban Responden	Bobot	F	%	Jml.Skor
2	Setuju	3	14	56	42
	Kurang Setuju	2	11	44	22
	Tidak Setuju	1	0	0	0
	Jumlah		25	100	64
	Rata – Rata				91%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bahwa sebagian bahwa (56 %) responden menyatakan “setuju”, pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sangat memudahkan saya dalam belajar kelompok,(44%) responden menyatakan “kurang setuju”, pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sangat memudahkan saya dalam belajar kelompok, (0%) responden menyatakan “tidak setuju”, pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sangat memudahkan saya dalam belajar kelompok.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penggunaan pendekatan CTL pada pembelajaran PAI di kelas XI SMK Manba'ul 'Ulum adalah “baik” ($85\% = \frac{64}{75} \times 100\%$) karena pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* memudahkan saya dalam belajar belajar kelompok.

Tabel 4.6

Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan motivasi belajar saya menjadi lebih baik

No	Jawaban Responden	Bobot	F	%	Jml.Skor
3	Setuju	3	14	56	42
	Kurang Setuju	2	9	36	18
	Tidak Setuju	1	2	0	2
	Jumlah		25	100	68
	Rata – Rata				83%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bahwa sebagian bahwa (56 %) responden menyatakan “setuju”, pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan motivasi belajar saya menjadi lebih baik, (36%) responden menyatakan “kurang setuju”, pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan motivasi belajar saya menjadi lebih baik, (8%) responden menyatakan “tidak setuju”, pendekatan *Contextual Teaching And*

Learning (CTL) dapat meningkatkan motivasi belajar saya menjadi lebih baik.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada pembelajaran PAI di kelas XI SMK Manba'ul 'Ulum adalah "baik" ($83\% = \frac{62}{75} \times 100\%$) karena pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) meningkatkan motivasi belajar saya menjadi lebih baik.

Tabel 4.7

Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat digunakan berdiskusi dalam mengerjakan tugas

No	Jawaban Responden	Bobot	F	%	Jml.Skor
4	Setuju	3	16	64	48
	Kurang Setuju	2	9	36	18
	Tidak Setuju	1	0	0	0
	Jumlah		25	100	66
	Rata – Rata				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bahwa sebagian bahwa (64%) responden menyatakan "setuju", pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat digunakan berdiskusi dalam mengerjakan tugas, (36%) responden menyatakan "kurang setuju", pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat digunakan berdiskusi dalam mengerjakan tugas, (0%) responden menyatakan "tidak

setuju”, pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat digunakan berdiskusi dalam mengerjakan tugas.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada pembelajaran PAI di kelas XI SMK Manba’ul ‘Ulum adalah “sangat baik” ($88\% = \frac{66}{75} \times 100\%$) karena pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat digunakan dalam berdiskusi mengerjakan tugas.

Tabel 4.8

Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Lebih memudahkan saya untuk menerima pelajaran atau informasi.

No	Jawaban Responden	Bobot	F	%	Jml.Skor
5	Setuju	3	19	76	57
	Kurang Setuju	2	6	24	12
	Tidak Setuju	1	0	0	0
	Jumlah		25	100	69
	Rata – Rata				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar (76 %) responden menyatakan “setuju”, pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) lebih memudahkan saya untuk menerima pelajaran atau informasi, (24%) responden menyatakan “kurang setuju”, pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan motivasi belajar saya menjadi lebih baik, (0%) responden

menyatakan “tidak setuju”, pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) lebih memudahkan saya untuk menerima pelajaran atau informasi.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penggunaan pendekatan CTL pada pembelajaran PAI di kelas XI SMK Manba’ul ‘Ulum adalah “sangat baik” ($92\% = \frac{69}{75} \times 100\%$) karena pendekatan CTL Lebih memudahkan saya untuk menerima pelajaran atau informasi.

Tabel 4.9

Dengan diterapkan pendekatan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam mata pelajaran PAI Saya merasa terbantu

No	Jawaban Responden	Bobot	F	%	Jml.Skor
6	Setuju	3	15	60	45
	Kurang Setuju	2	8	32	16
	Tidak Setuju	1	2	8	0
	Jumlah		25	100	63
	Rata – Rata				84 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bahwa sebagian bahwa (60%) responden menyatakan “setuju”, pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam mata pelajaran PAI saya merasa terbantu, (32%) responden menyatakan “kurang setuju”, pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam mata pelajaran PAI saya

merasaterbantu, (0%) responden menyatakan “tidak setuju” pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam mata pelajaran PAI saya merasa terbantu.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada pembelajaran PAI di kelas XI SMK Manba’ul ‘Ulum adalah “baik” ($84\% = \frac{63}{75} \times 100\%$) karena pendekatan CTL Lebih memudahkan saya untuk menerima pelajaran atau informasi.

Tabel 4.10

Dalam Pembagian kelompok dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat mempengaruhi hasil belajar kelompok

No	Jawaban Responden	Bobot	F	%	Jml.Skor
7	Setuju	3	13	52	39
	Kurang Setuju	2	11	44	22
	Tidak Setuju	1	1	4	1
	Jumlah		25	100	62
	Rata – Rata				83%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bahwa sebagian bahwa (52%) responden menyatakan “setuju”, pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat mempengaruhi hasil belajar kelompok

,(44 %) responden menyatakan “kurang setuju”, pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat mempengaruhi hasil belajar kelompok (4%) responden menyatakan “tidak setuju”, pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)dapat mempengaruhi hasil belajar kelompok

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada pembelajaran PAI di kelas XI SMK Manba’ul ‘Ulum adalah “baik” ($83\% = \frac{62}{75} \times 100\%$) karenapendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)dapat mempengaruhi hasil belajar kelompok.

Tabel 4.11

Dengan menggunakan Pendekatan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran PAI lebih menyenangkan

No	Jawaban Responden	Bobot	F	%	Jml.Skor
8	Setuju	3	17	68	51
	Kurang Setuju	2	8	32	16
	Tidak Setuju	1	0	0	0
	Jumlah		25	100	67
	Rata – Rata				89%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar (68%) responden menyatakan “setuju”, pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran PAI lebih menyenangkan, (32%)

responden menyatakan “kurang setuju” pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran PAI lebih menyenangkan, (0%) responden menyatakan “tidak setuju”, pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran PAI lebih menyenangkan.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada pembelajaran PAI di kelas XI SMK Manba’ul ‘Ulum adalah “sangat baik” ($89\% = \frac{62}{75} \times 100\%$) karena pendekatan dalam pembelajaran PAI lebih menyenangkan.

Tabel 4.12

Setelah belajar dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik dengan memberikan pujian atau hadiah

No	Jawaban Responden	Bobot	F	%	Jml.Skor
9	Setuju	3	16	64	48
	Kurang Setuju	2	9	36	18
	Tidak Setuju	1	0	0	0
	Jumlah		25	100	66
	Rata – Rata				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar (64 %) responden menyatakan “setuju”, pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik dengan memberikan pujian atau hadiah, (36%)

responden menyatakan “kurang setuju” pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik dengan memberikan pujian atau hadiah, (0%) responden menyatakan “tidak setuju” pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik dengan memberikan pujian atau hadiah.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penggunaan pendekatan CTL pada pembelajaran PAI di kelas XI SMK Manba’ul ‘Ulum adalah “baik” ($88\% = \frac{66}{75} \times 100\%$) karena pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) guru memberikan apresiasi kepada kelompok.

Tabel 4.13

Dalam Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) saya bebas mengutarakan pendapat saya dalam kelompok belajar

No	Jawaban Responden	Bobot	F	%	Jml.Skor
10	Setuju	3	15	60	45
	Kurang Setuju	2	9	36	18
	Tidak Setuju	1	0	4	1
	Jumlah		25	100	64
	Rata – Rata				85%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bahwa sebagian bahwa (60 %) responden menyatakan “setuju”, pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) saya bebas

mengutarakan pendapat saya dalam kelompok belajar, (36%) responden menyatakan “kurang setuju”, pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) saya bebas mengutarakan pendapat saya dalam kelompok belajar, (4%) responden menyatakan “tidak setuju”, pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) saya bebas mengutarakan pendapat saya dalam kelompok belajar.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penggunaan pendekatan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada pembelajaran PAI di kelas XI SMK Manba’ul ‘Ulum adalah “baik” ($85\% = \frac{64}{75} \times 100\%$) karena pendekatan CTL saya dapat mengutarakan pendapat saya bebas mengutarakan pendapat saya dalam kelompok belajar.

d. Rekapitulasi Presentasi Angket

Berdasarkan pemaparan mengenai tanggapan masing-masing responden terhadap angket tentang penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL), maka rekapitulasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Rekapitulasi Perhitungan Rata-Rata Presentasi Angket Tentang Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada Pembelajaran pai di Kelas XI AP3 SMK Manba’ul ‘Ulum Sindang Jawa Kabupaten Cirebon

No Angket	Rata-Rata (%)
1	91

2	85
3	83
4	88
5	92
6	84
7	85
8	83
9	89
10	88
Jumlah	868
Rata-Rata	87

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 87. Nilai tersebut jika diinterpretasikan dengan kategori analisis skor ideal, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Dengan demikian, penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada pembelajaran PAI kelas XI SMK Manba’ul ‘Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon adalah “sangat baik”.

2. Deskripsi tentang Hasil Belajar Siswa

Data tentang hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK Manba’ul ‘Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon, diperoleh hasil tes yang telah dilakukan oleh 25 responden yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun mengenai nilai yang diperoleh dari hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15

Daftar nilai Tes Tulis Pembelajaran PAI kelas XI AP SMK Manba’ul ‘Ulum Sindangjawa Kaupaten Cirebon

Kode Sampel	Nama	Nilai
1	Ade Latifah	80
2	Ayu Aprilia	75
3	Annisa Khairunnisa	90

4	Alya Cristiyani	80
5	Cindi Alfiyanti	80
6	Diana Lestari	80
7	Dwi Indriani	70
8	Eva Fitriyana	85
9	Fara Dwi Jayanti	85
10	Nurhayati	90
11	Irma Ayu Lestari	90
12	Uum Umay	100
13	Ayu Novianti	80
14	Nita Yuliani	80
15	Nurhayati	100
16	Siti Nurfitri	80
17	Hafifah rosni	85
18	Siti Saodah	75
19	Patikah	90
20	Saunah	100
21	Gita Amalia	100
22	Sri Mulyati	85
23	Iin Gustini	85
24	Nindi Erlita	90
25	Mirna Yulianti	90
Jumlah		Santika
Rata-rata		86
Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		70

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa kelas XI AP adalah 86. Apabila nilai rata-rata tersebut diinterpretasikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka tergolong dalam kategori “sangat tinggi”. Dengan demikian hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK Manba’ul ‘Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon adalah “sangat tinggi”.

3. Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan dengan statistik inferensial, khususnya untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga yaitu seberapa besar pengaruh penggunaan *Pendekatan Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon.

Sesuai dengan karakteristik Hipotesis nol (H_0) penelitian ini yang menyatakan bahwa, “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan pendekatan *Contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK Manba'ul 'Ulum Sindang Jawa Kabupaten Cirebon”, maka analisis statistik yang digunakan adalah analisis korelasi yang dipilih adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)*.

Analisis korelasi ini menurut prasyarat analisis seperti: datanya harus data interval atau ratio, datanya berdistribusi normal dan data yang dihubungkan berpola linear. Oleh karena itu dibawah ini dilakukan pengolahan data statistik secara berturut-turut yang meliputi: mengubah skor mentah menjadi skor baku, uji normalitas distribusi data dan data uji linieritas data. Analisis kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)*.

a. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Analisis korelasi *PPM* menghendaki datanya bersifat interval atau ratio. Berhubung variabel X-nya adalah data ordinal, maka harus

diubah terlebih dahulu dari skor mentah menjadi skor baku. Cara perhitungannya dapat dilihat pada lampiran tiga.

b. Uji Normalitas Dstribusi Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi persyaratan dalam penggunaan analisis korelasi *PPM*. Data Variabel X (Penggunaan *Pendekatan Contextual Teaching And Kearning* (CTL)), langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

d. Mengurutkan data dari yang terbesar hingga data yang terkecil.

67,67,58,58,58,58,58,58,58,50,50,50,50,50,50,50,50,50,42,
42,42,34,34,21.

e. Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil} \\ &= 67 - 21 = 46 \text{ jadi nilai rentangannya adalah } 46 \end{aligned}$$

f. Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus *Sturgess*:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n = 1 + 3.3 (\log 25) \\ &= 1 + 3.3 (1.40) = 1 + 4.62 = 5.62 \text{ dibulatkan menjadi } 6. \end{aligned}$$

Jadi, kelas yang diambil sebanyak 6 kelas.

g. Mencari nilai Panjang Keas (P) dengan rumus: $P = \frac{R}{K}$

$$P = \frac{R}{K} = \frac{46}{6} = 7.67 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Jadi panjang kelas intervalnya adalah 8

h. Membuat tabulasi dengan tabel penolong berikut:

Tabel 4.16

Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah (x_i)	x_i^2	$f \cdot x_i$	$f \cdot x_i^2$
1	21 – 28	1	24.5	600.25	24.50	600.25
2	29 – 36	2	32.5	1,056.25	65.00	2,112.50
3	37 – 44	3	40.5	1,640.25	121.50	4,920.75
4	45 – 52	10	48.5	2,352.25	485.00	23,522.50
5	53 – 60	7	56.5	3,192.25	395.50	22,345.75
6	61 – 67	2	94.5	9,930.25	189.00	19,860.50
		25	297	18,771.50	1,280.50	73,362.25

- i. Mencari rata-rata (mean) dengan rumus: $x = \frac{\sum f x_i}{n}$

$$\bar{x} = \frac{1,280.50}{25} = 51.22 \text{ dibulatkan menjadi } 51.$$

- j. Mencari simpangan baku diambil dari data ordinal melalui data

yang didistribusikan dengan rumus $s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$

$$S = \sqrt{\frac{25 \times 73,362.25 - (1,280.50)^2}{25(25-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1,834,056.25 - 1,639,680.25}{25(24)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{194,376}{600}}$$

$$S = \sqrt{323.96} = 17.99 \text{ dibulatkan menjadi } 18.$$

Jadi, simpangan bakunya adalah 18.

- k. Mencari Varians dengan rumus: $V = S^2$

$$V = 18^2 = 324 \text{ sehingga variass-nya adalah } 324$$

- l. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

1. Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

$$21 - 0.5 = 20.5$$

$$28 + 0.5 = 28.5$$

$$36 + 0.5 = 36.5$$

$$44 + 0.5 = 44.5$$

$$52 + 0.5 = 52.5$$

$$60 + 0.5 = 60.5$$

$$67 + 0.5 = 67.5$$

2. Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{20.5 - 51}{18} = -1.69 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_2 = \frac{28.5 - 51}{18} = -1.25 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_3 = \frac{36.5 - 51}{18} = -0.81 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_4 = \frac{44.5 - 51}{18} = -0.36 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_5 = \frac{52.5 - 51}{18} = -0.08 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_6 = \frac{60.5 - 51}{18} = -0.53 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_7 = \frac{67.5 - 51}{18} = 0.92 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

3. Mencari luas O-Z dari Tabel Kurve Normal O-Z dengan menggunakan angka-angka batas kelas.

-1.69 berdasarkan tabel o-z nilainya 0.4545

-1.25 berdasarkan tabel o-z nilainya 0.3944

-0.81 berdasarkan tabel o-z nilainya 0.2910

-0.36 berdasarkan tabel o-z nilainya 0.1406

-0.08 berdasarkan tabel o-z nilainya 0.0319

-0.53 berdasarkan tabel o-z nilainya 0.2019

-0.92 berdasarkan tabel o-z nilainya 0.3212

Keterangan: tabel O-Z dapat dilihat pada lampiran 4.

4. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambah pada baris berikutnya.

$$0.4545 - 0.3944 = 0.0601$$

$$0.3944 - 0.2910 = 0.1034$$

$$0.2910 - 0.2190 = 0.0720$$

$$0.0319 + 0.2190 = 0.2509$$

$$0.2019 - 0.0319 = 0.1700$$

$$0.3212 - 0.2019 = 0.1193$$

5. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalihkan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

$$0.0601 \times 25 = 1.5025$$

$$0.1034 \times 25 = 2.5850$$

$$0.0720 \times 25 = 1.8000$$

$$0.2509 \times 25 = 6.2725$$

$$0.1700 \times 25 = 4.2500$$

$$0.11935 = 2.9825$$

m. Mencari *Chi-Kuadrat* Hitung

Tabel 4.18

Tabel Penolong untuk Mencari *Chi- Kuadrat* Hiting Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	Fe	fo	(fe-fo)	$(fo - fe)^2$	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
1	20.5	-1.69	0.2566	0.0601	1.5025	1	-0.5025	0.2525	0.1681
2	28.5	-1.25	0.3944	0.1034	2.5850	2	-0.3422	0.3422	0.1324
3	36.5	-0.81	0.2910	0.0720	1.8000	3	1.2000	-1.4400	0.8000
4	44.5	-0.36	0.1406	0.2509	6.2725	10	3.7275	-13.8943	2.2151
5	52.5	0.08	0.0319	0.1700	4.2500	7	2.7500	7.5625	1.7794
6	60.5	0.53	0.2019	0.1193	2.9825	2	-0.9825	0.9653	0.3237
	67.5	0.92	0.3212						
Jumlah						25			
$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$									5.4187 = 5.42

n. Membandingkan *Chi-Kuadrat* hitung dengan *Chi-Kuadrat* tabel dengan ketentuan: taraf kepercayaan 5% dengan derajat kebebasan: $dk = k-1$, $dk = 6-1 = 5$, sehingga x^2_{tabel} diperoleh angka 11.07 (lihat pada lampiran 5).

Jika melihat kriteria pengujian, dimana: Jika $X^2_{\text{hitung}} \geq X^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal dan jika $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$, artinya data berdistribusi normal. Ternyata: $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$ yaitu: $5.42 \leq 11.07$ artinya data “berdistribusi normal”.

- o. Membuat kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan perhitungan *Chi-Kuadrat* hitung, kemudian membandingkan antara *Chi-Kuadrat* hitung dengan *Chi-Kuadrat* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa “data berdistribusi normal”.

Hal ini terbukti dengan nilai $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ yaitu: $5.42 \leq 11.07$

2. Uji Normalitas Data Variabel Y (Hasil Belajar Siswa), langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mengubah data dari data yang tertinggi hingga data yang terendah
100,100,100,100,90,90,90,90,90,90,85,85,85,85,85,80,80,80,80,80,80,80,75,75,70.

- b. Mencari nilai Rentangan (R) dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil} \\ &= 100 - 70 = 30, \text{ jadi rentangnya adalah } 30 \end{aligned}$$

- c. Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus Strugess:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n = 1 + 3.3 (\log 25) \\ &= 1 + 3.3 (1.40) = 1 + 4.62 = 5.62 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

Jadi, kelas interval yang diambil sebanyak 6 kelas.

- d. Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus: $P = \frac{R}{K}$

$$P = \frac{R}{K} = \frac{30}{6} = 5, \text{ jadi panjang kelas intervalnya adalah } 5.$$

- e. Membuat tabulasi data dengan tabel penolong berikut ini:

Tabel 4.18

Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah (Y _i)	Y _i ²	f.Y _i	f.Y _i ²
1	70 – 74	1	72	5,184.00	72.00	5,184.00
2	75 – 79	2	77	5,929.00	154.00	11,858.00
3	80 – 84	7	82	6,724.00	574.00	47,068.00
4	85 – 89	5	87	7,569.00	435.00	37,845.00
5	90 – 94	6	92	8,464.00	552.00	50,784.00
6	95 – 100	4	97.5	9,506.25	390.00	38,025.00
	Jumlah	25	507.5	43,376.25	2,177.00	190,764.00

f. Mencari rata-rata (mean) dengan rumus: $\bar{y} = \frac{\sum f y_i}{n}$

$$\bar{y} = \frac{2,177}{25} = 87.08 \text{ dibulatkan menjadi } 87.$$

g. Mencari simpangan baku dengan rumus $S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f y_i^2 - (\sum f y_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{25 \times 190,764 - (2,177)^2}{25(25-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{4,769,100 - 4,739,329}{25(24)}} \\ &= \sqrt{\frac{29,771}{600}} \\ &= \sqrt{49.618} = 7.04 \end{aligned}$$

h. Mencari Varians dengan rumus: $V = S^2 = 7.04^2 = 49.56$

i. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

1. Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama, dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval pertama ditambah 0,5.

$$70 - 0.5 = 69.5$$

$$74 + 0.5 = 74.5$$

$$79 + 0.5 = 79.5$$

$$84 + 0.5 = 84.5$$

$$89 + 0.5 = 89.5$$

$$94 + 0.5 = 94.5$$

$$100 + 0.5 = 100.5$$

1. Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan

$$\text{rumus: } Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{y}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{69.5 - 87}{7.04} = -2.49 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_2 = \frac{74.5 - 87}{7.04} = -1.78 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_3 = \frac{79.5 - 87}{7.04} = -1.07 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_4 = \frac{84.5 - 87}{7.04} = -0.36 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_5 = \frac{89.5 - 87}{7.04} = 0.36 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_6 = \frac{94.5 - 87}{7.04} = 1.07 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_7 = \frac{100.5 - 87}{7.04} = 1.92 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

2. Mencari luas 0-Z dari tabel kurve normal o-z dengan menggunakan angka-angka batas kelas.

-2.49 berdasarkan tabel o-z nilainya 0.4936

-1.78 berdasarkan tabel o-z nilainya 0.4625

-1.07 berdasarkan tabel o-z nilainya 0.3577

-0.36 berdasarkan tabel o-z nilainya 0.1406

0.36 berdasarkan tabel o-z nilainya 0.1406

1.07 berdasarkan tabel o-z nilainya 0.3577

1.92 berdasarkan tabel o-z nilainya 0.4726

3. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris ketiga dan begiti seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambah pada baris berikutnya.

$$0.4936 - 0.3577 = 0.1359$$

$$0.3577 - 0.1406 = 0.2171$$

$$0.1406 + 0.1406 = 0.2812$$

$$0.1406 - 0.1406 = 0$$

$$0.3577 - 0.1406 = 0.2177$$

$$0.4726 - 0.3577 = 0.1149$$

4. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalihkan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

$$0.1359 \times 25 = 3.3975$$

$$0.2171 \times 25 = 5.4275$$

$$0.2812 \times 25 = 7.0300$$

$$0 \times 25 = 0$$

$$0.2177 \times 25 = 5.4425$$

$$0.11495 = 2.8725$$

j. Mencari *Chi-Kuadrat* Hitung

Tabel 4.19

Tabel Penolong untuk Mencari *Chi- Kuadrat* Hiting Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas o-z	Luas Tiap kelas Interval	fe	fo	(fe-fo) ²	(fo-fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
1	69.5	-1.69	0.4936	0.1359	3.3975	1	-2.3975	5.7480	1.6918
2	74.5	-1.78	0.4625	0.2171	5.4275	2	-3.4275	11.7478	2.1645
3	79.5	-1.07	0.3577	0.2812	7.0300	7	-0.0300	0.0009	0.0001
4	84.5	-0.36	0.1406	0.	0.	5	0	0	0
5	89.5	0.36	0.1406	0.2177	5.4425	6	0.5575	0.3108	0.0571
6	89.5	1.07	0.3577	0.1149	2.8725	4	1.1275	1.2713	0.4426
	100.5	1.92	0.4726						
Jumlah						25			
$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$									4.3561 = 4.36

k. Membandingkan *Chi-Kuadrat* hitung dengan *Chi-Kuadrat* tabel dengan ketentuan: taraf kepercayaan dengan derajat kebebasan: dk = k-1, dk = 6-1 = 5, sehingga x^2_{tabel} diperoleh angka 11.07. (lihat pada lampiran 5)

Jika melihat kriteria pengujian, dimana: Jika $Y^2_{\text{hitung}} \geq Y^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal dan jika $Y^2_{\text{hitung}} \leq Y^2_{\text{tabel}}$, artinya data berdistribusi normal. Ternyata: $Y^2_{\text{hitung}} \leq Y^2_{\text{tabel}}$ (4.36 < 11.07), artinya data “berdistribusi normal”.

l. Membuat kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan perhitungan *Chi-Kuadrat* hitung,

kemudian membandingkan antara *Chi-Kuadrat* hitung dengan *Chi-Kuadrat* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa “data berdistribusi normal”.

Hal ini terbukti dengan nilai $Y^2_{hitung} \leq Y^2_{tabel}$ ($4.36 < 11.07$)

7. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data linear atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat analisis korelasi *PPM*. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Tabel Kelompok Data Variabel X dan Y

Tabel 4.20

Tabel Kelompok Data Variabel X dan Y

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	50	80	2,500	6,400	4,000
2	34	75	1,156	5,625	2,550
3	58	90	3,364	8,100	5,220
4	50	80	2,500	6,400	4,000
5	42	80	1,764	6,400	3,360
6	50	80	2,500	6,400	4,000
7	21	70	441	4,900	1,470
8	50	85	2,500	7,225	4,250
9	50	85	2,500	7,225	4,250
10	58	90	3,364	8,100	5,220
11	58	90	3,364	8,100	5,220
12	67	100	4,489	10.000	6,700
13	50	80	2,500	6,400	4,000
14	50	80	2,500	6,400	4,000
15	58	100	3,364	10.000	5,800
16	42	80	1,764	6,400	3,360
17	50	85	2,500	7,225	4,250
18	34	75	1,156	5,625	2,550

19	50	90	2,500	8,100	4,500
20	58	100	3,364	10.000	5,800
21	67	100	4,489	10.000	6,700
22	42	85	1,764	7,225	3,570
23	50	85	2,500	7,225	4,250
24	58	90	3,364	8,100	5,200
25	58	90	3,364	8,100	5,200
Σ	1,255	2,145	65,571	185,675	109,460

2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{reg(a)}}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{reg(a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{2,145^2}{25} = \frac{4,601,025}{25} = 184,041$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b / a ($JK_{\text{reg b/a}}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{reg b/a}} = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right) = b = \frac{N \cdot (\sum X \cdot Y) - \sum X \cdot Y}{N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{25 \times 109,460 - 109,460}{25 \times 65,571 - 1,255^2}$$

$$= \frac{2,736,500 - 109,460}{1,639,275 - 1,575,025} = \frac{2,627,040}{64,250} = 40,89$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{\text{res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{reg(a)}} - JK_{\text{reg b/a}}$$

$$= 185,675 - 184,041 - 40,89$$

$$= 1,593.11$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b | a ($RJK_{\text{reg(a)}}$)

$$\text{dengan rumus: } RJK_{\text{reg(a)}} = JK_{\text{reg(a)}} = 184,041$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b | a ($RJK_{\text{reg b/a}}$)

$$\text{dengan rumus: } RJK_{\text{reg b/a}} = JK_{\text{reg b/a}} = 40,89$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$RJK_{\text{res}} = \frac{JK_{\text{res}}}{n-2} = \frac{1,593.11}{25-2} = \frac{1,593.11}{23} = 69.27$$

8. Mencari jumlah kuadrat Error (JK_g) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k = \left\{ \sum - \frac{(\sum Y^2)}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutan data X mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

Tabel 4.21

Tabel Penolong Untuk Mencari Jumlah Kuadrat Error (JK_E)

X	Kelompok	n	Y
21	1	1	80
34	2	2	75
34			90
42	3	3	80
42			80
42			80
50	4	10	70
50			85
50			85
50			90
50			90
50			100
50			80
50			80
50			100
50			80
58	5	7	85
58			75
58			90
58			100
58			100
58			85
58			85
67	6	2	90
67			90

$$JK_E = \sum_K \left\{ \sum - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

$$= \left[(80)^2 - \frac{(80)^2}{1} \right] + \left[(75^2 + 90^2) - \frac{(75+90)^2}{2} \right] + \left[(3 \times 80^2) - \frac{(3 \times 80)^2}{3} \right] +$$

$$[70^2] + (2 \times 85^2) + (2 \times 90^2) + (2 \times 90^2) + [(2 \times 100^2) + (3 \times 80^2 -$$

$$\begin{aligned}
& \left. \frac{(70+(2x85)+(2x90)+(2x100)+(3x80)^2)}{10} \right] + \left[(3x85^2) + 75^2 + 90^2 + \right. \\
& \left. (2x100^2) - \frac{(3x85)+75+90+(2x100)^2}{7} \right] + \left[(2x90^2) - \frac{(2x90)^2}{2} \right] \\
& = [6,400 - 6,400] + [(5,625 + 8,100) - 13,612.50] + [19,200 - \\
& \quad 19,200] + [(4,900 + 14,450 + 16,200 + 20,000 + 19,200) - \\
& \quad 73,960] + [(21,675 = 5,625 + 8,100 + 20,000) - 54,914.29] + \\
& \quad [16,200 - 16,200] \\
& = 0 + 112.50 + 0 + 790 + 485.71 + 0 \\
& = 1,388.21
\end{aligned}$$

3. Mencari jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK_{rc}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E = 1,593.11 - 1,388.21 = 204.90$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat Tuna Cocok (RJK_{rc}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{rc}}{K-2} \text{ Ket: } k = \text{jumlah kelompok}$$

$$RJK_{TC} = \frac{204.90}{6-2} = \frac{204.90}{4} = 51.23$$

5. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JKE}{n-k} = \frac{1,388.21}{25-6} = \frac{1,388.21}{19} = 73.06$$

6. Menghitung F hitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} = \frac{51.23}{73.06} = 0.70$$

7. Mencari F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk_{Tc}, dk_E)} = F_{(1-0,05)(dk = k-2, dk = n-k)}$$

Cara mencari F_{tabel} : $dk = k-2 =$ sebagai angka pembilang

$dk = n-k =$ sebagai angka penyebut

Diketahui: Jumlah kelompok = 6, Jumlah n = 25, maka:

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha) (dk Tc, dkE)} = F_{(1-0,05) (6-2,25-6)} = F_{(95\%) (4,19)}$$

4 untuk pembilang

19 untuk penyebut

Dengan demikian diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 2.90$ (lihat lampiran 6)

8. Menentukan keputusan pengujian

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya berpola linear

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linear

Dilihat dari hasil perhitungan, (F_{hitung}) lebih kecil dari F_{tabel} yakni:

$0.70 \leq 2.90$. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh data

kesimpulan bahwa “data berpola linear” .

d. Uji Kolerasi *Pearson Product Moment (PPM)*

Uji kolerasi *Pearson Product Moment (PPM)* dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga atau untuk menguji hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa, “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK Manba’ul ‘Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon”.

Mengingat data dalam penelitian ini sudah diubah menjadi skor baku, distribusi datanya normal dan berpola linear, maka uji *Pearson Product Moment (PPM)* dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat Hipotesis dalam Bentuk Kalimat

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan

pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon.

2. Membuat Hipotesis dalam Bentuk Statistik

Ha : $r \neq 0$

Ho : $r = 0$

3. Membuat Tabel Bantu untuk Menghitung Kolerasi *Pearson Product Moment* (PPM)

Tabel 4.22

Tabel Penolong untuk Menghitung Kolerasi PPM

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	50	80	2,500	6,400	4,000
2	34	75	1,156	5,625	2,550
3	58	90	3,364	8,100	5,220
4	50	80	2,500	6,400	4,000
5	42	80	1,764	6,400	3,360
6	50	80	2,500	6,400	4,000
7	21	70	441	4,900	1,470
8	50	85	2,500	7,225	4,250
9	50	85	2,500	7,225	4,250
10	58	90	3,364	8,100	5,220
11	58	90	3,364	8,100	5,220
12	67	100	4,489	10.000	6,700
13	50	80	2,500	6,400	4,000
14	50	80	2,500	6,400	4,000
15	58	100	3,364	10.000	5,800
16	42	80	1,764	6,400	3,360

17	50	85	2,500	7,225	4,250
18	34	75	1,156	5,625	2,550
19	50	90	2,500	8,100	4,500
20	58	100	3,364	10.000	5,800
21	67	100	4,489	10.000	6,700
22	42	85	1,764	7,225	3,570
23	50	85	2,500	7,225	4,250
24	58	90	3,364	8,100	5,200
25	58	90	3,364	8,100	5,200
Σ	1,255	2,145	65,571	185,675	109,460

4. Mencari r_{hitung} (keofisien Kolerasi) dengan cara memasukan angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{25X(109,460) - (1,255)X(2,145)}{\sqrt{\{25X65,571 - (1,255)^2\} X \{25X185,675 - (2,145)^2\}}} \\
 &= \frac{2,736,500 - 2,691,975}{\sqrt{\{1,639,275 - 1,575,025\} X \{4,641,875 - 4,601,025\}}} \\
 &= \frac{44,525}{\sqrt{64,250 X 40,850}} \\
 &= \frac{44,525}{51,230.97} = \mathbf{0,87}
 \end{aligned}$$

5. Nilai r_{xy} yang telah diperoleh dari perhitungan diatas kemudian ditafsirkan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 4.23

Interprestasi Koefisien Kolerasi Nilai r

Interval	Tingkat Pengaruh
0.80 – 1.000	Sangat Besar
0.60 – 0.799	Besar
0.40 – 0.599	Cukup Besar
0.20 – 0.399	Kecil
0.00 – 0.199	Sangat Kecil

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dan dengan berpedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi r , maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) korelasinya “sangat besar” terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK Manba’ul ‘Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon, yang berada pada interval **0.80 – 1.000**.

6. Menghitung Besarnya Sumbangan (*Koefisien Determinan*) Variabel X terhadap Variabel Y.

$KD = r^2 \times 100\% = 0.87^2 \times 100\% = 75.69\%$ dibulatkan menjadi 76%
Artinya 76% hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK Manba’ul ‘Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon dipengaruhi oleh penggunaan *Pendekatan Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan sisanya yaitu 24% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

7. Menghitung T-hitung

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0.87\sqrt{25-2}}{\sqrt{1-0.87^2}} = \frac{0.87\sqrt{23}}{\sqrt{1-0.7569}} = \frac{0.87 \times 4.7958}{\sqrt{0.4931}} = \frac{4.1724}{0.4931} = \mathbf{8.46}$$

8. Menguji Hipotesis

Dengan tingkat kesalahan 5% dan $dk = n-2 = 25 - 2 = 23$ diperoleh t- tabel sebesar 2.07 (Lihat lampiran 7). Diketahui t-hitung 8.46, Jika dibandingkan dengan t-tabel, maka t-hitung lebih besar dari t-tabel yakni: $(8.46 > 2.07)$.

Berdasarkan kaidah pengujian hipotesis taraf signifikan yang menyatakan bahwa: “Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.” Dengan demikian hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan pendekatan *Contextuan Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar PAI kelas XI SMK Manba’ul ‘Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon.

B. Pembahasan

Bedasarkan perhitungan rata-rata persentasi angket yang telah disebar dengan menggunakan Pendekatan *Contextuan Teaching Learning* (CTL) diperoleh nilai rata-rata sebesar 87. Nilai tersebut diinterpretasikan dengan kategori analisis skor ideal, maka tergolong dalam kategori. “baik sekali”. Dengan demikian, penggunaan pendekatan *Contextuan Teaching Learning* (CTL) pada pembelajaran PAI siswa kelas XI SMK Manba’ul ‘Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon adalah “sangat baik”.

Sementara itu, belajar PAI kelas XI SMK Man’baul ‘Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon, yang diperoleh dari hasil tes tulis, menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 86. Nilai rata-rata tersebut jika diinterpretasikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka tergolong dalam kategori “sangat tinggi”. Dengan demikian, hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK Manba’ul ‘Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon adalah “sangat baik”.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat kolerasi yang “sangat besar” dari pendekatan *Contextuan Teaching Learning* (CTL) hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK Manba’ul ‘Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon. Hal ini terbukti dari perhitungan r -hitung diperoleh nilai sebesar 0,87. Nilai *Koefisien Determinan* (KD) sebesar 76% ($KD = r^2 \times 100\% = 0,87^2 \times 100\% = 76\%$) dan t -hitung sebesar 8.46. Sementara itu uji hipotesis menunjukkan bahwa t -hitung lebih besar dari t -tabel ($8.46 > 2.07$).

Dengan demikian, hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak. Sehingga kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK Manba’ul ‘Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran PAI di kelas XI SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon adalah "sangat baik". Hal ini terbukti dari hasil rekapitulasi perhitungan nilai rata-rata presentase angket tentang penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diperoleh nilai rata-rata presentase sebesar 87. Apabila diinterpretasikan dengan kategori analisis skor ideal, nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori "sangat baik".
2. Hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon adalah "sangat tinggi". Hal ini terbukti dari perolehan nilai hasil tes tulis siswa yang menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 86. Apabila diinterpretasikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka tergolong dalam kategori "sangat tinggi".
3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh "sangat besar" (76%) terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon, dengan nilai Koefisien determinasi sebesar 76% dan t-hitung sebesar 8,46.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat saya sampaikan diantaranya yaitu:

1. Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai macam pendekatan pembelajaran yang variatif dan inovatif, salah satunya adalah pendekatan CTL.
2. Hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon, hendaknya terus ditingkatkan melalui penggunaan
3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah terbukti memiliki pengaruh yang “sangat besar” terhadap proses pembelajaran, hendaknya terus ditingkatkan, baik dari segi kualitas, maupun variasinya, sehingga betul- betul dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai solusi permasalahan pembelajaran yang terjadi disekolah- kolah, terutama di SMK Manba'ul 'Ulum Sindangjawa Kabupaten Cirebon.